

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

- Creative Hub

Creative Hub adalah tempat fisik atau virtual yang menghubungkan orang-orang kreatif dan berfungsi sebagai titik pertemuan, ruang, dan dukungan untuk jaringan, pengembangan bisnis, dan keterlibatan komunitas di bidang kreatif, budaya, dan teknologi. (Council)

- Kota Tangerang Selatan

Tangerang Selatan adalah sebuah kota yang terletak di Tatar Pasundan, Banten, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu provinsi dari Kabupaten Tangerang dan berbatasan langsung dengan DKI Jakarta, ibu kota Republik Indonesia. Kota Tangerang Selatan terletak pada 106° 38' 106° 47' BT dan 6° 13' 60' 22' LS, pada ketinggian 0-25 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Tangerang Selatan adalah 147,19 km².

Tangerang Selatan terletak di bagian timur Banten, pada garis bujur 106°38'106°47' Bujur Timur dan Lintang 06°13'30'06°22'30' Lintang Selatan. Di wilayah Kota Tangerang Selatan, sungai Anke, Pesanglahan dan Sisadane berpotongan di sebelah barat sebagai batas administrasi kota. Jumlah penduduknya adalah 1.748.000.

Letak geografis Tangerang Selatan berbatasan dengan DKI Jakarta di utara dan timur, dan Tangerang Selatan juga merupakan salah satu wilayah yang menghubungkan Banten dan Jawa Barat.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten, luas wilayah Kota Tangerang Selatan adalah seluas 147,19 Km² atau 14.719 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kota Tangerang
- Sebelah timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor & Kota Depok

-Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang.

- Provinsi Banten

Banten adalah sebuah wilayah bagian di pulau Jawa di Indonesia. wilayah bagian ini merupakan wilayah bagian paling barat Jawa. Wilayah ini pernah menjadi bagian dari Jawa Barat, namun sejak tahun 2000-2000 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000-2000, wilayah ini menjadi wilayah pemekaran. Ibukota dan pusat administrasinya adalah Serang. Suku aslinya adalah Sunda banten yang terletak di bagian selatan Kabupaten Serang, Kabupaten Pandegran, Kabupaten Revak, dan Kabupaten Tangerang Selatan. Bahasa Sunda yang dituturkan di wilayah Banten adalah bahasa Sunda dengan dialek yang unik.

Wilayah Banten terletak antara 5°7'50 "7°1'11" Lintang Selatan 105°1'11 "106°7'12" Bujur Timur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2000. Luas Banten adalah 9160,70 km². Banten terdiri dari 4 kota, 4 provinsi, 155 kecamatan, 313 kelurahan, dan 1.238 desa.

Wilayah Banten merupakan salah satu jalur laut yang potensial. Selat Sunda merupakan salah satu jalur maritim yang strategis, karena dapat dilalui oleh kapal-kapal besar yang menghubungkan Australia dan Selandia Baru hingga Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura. Di samping itu Banten merupakan jalur penghubung antara Jawa dan Sumatra. Bila dikaitkan posisi geografis dan pemerintahan, maka wilayah Banten terutama daerah Tangerang Raya (Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan) merupakan wilayah penyangga bagi Jakarta. Secara ekonomi wilayah Banten memiliki banyak industri. Wilayah Provinsi Banten juga memiliki beberapa pelabuhan laut yang dikembangkan sebagai antisipasi untuk menampung kelebihan kapasitas dari pelabuhan laut di Jakarta dan ditujukan untuk menjadi pelabuhan alternatif selain Singapura.

Banten juga merupakan jalur yang menghubungkan Jawa dan Sumatera. Dari segi geografis dan pemerintahan, wilayah Banten, khususnya wilayah Tangerang Raya (Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan) merupakan buffer zone di Jakarta. Secara ekonomi, terdapat banyak industri di wilayah Banten. Wilayah Banten memiliki beberapa pelabuhan yang

dikembangkan dengan harapan dapat menyerap kelebihan kapasitas dari pelabuhan-pelabuhan Jakarta, dengan tujuan sebagai alternatif pelabuhan selain Singapura.

Jadi, **Creative Hub di Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten** adalah sebuah wadah atau tempat untuk para pelaku kreatif melakukan kegiatan-kegiatan kreatif seperti menghasilkan karya atau belajar, yang menyediakan fasilitas yang memadai, Berada di lokasi strategis yaitu di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

1.2 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung lebih dari dua tahun berdampak besar pada situasi perekonomian Indonesia. Ada sekitar 84.000 orang di wilayah Tangerang Selatan yang tidak lagi bekerja atau menganggur. Menurut data terakhir, 84.000 orang saat ini menganggur. Selain itu, ada sejumlah lulusan sekolah yang kesulitan mencari pekerjaan karena kondisi tersebut. Hal itu diungkapkan Kepala Dinas Kepegawaian (Disnaker) Tangerang Selatan.

Pada tahun 2016, Kota Tangerang Selatan berpenduduk 1.593.812 jiwa yang terdiri dari 802.908 penduduk laki-laki dan 790.904 penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk 10.828/km². Pesatnya pertumbuhan ini juga tercermin dari pertumbuhan penduduk remaja dan kalangan muda, dengan kelompok usia 15-19 tahun meningkat dari 125.642 (2016) menjadi 126.781 (2017). Dan usia 20 hingga 24 tahun meningkat dari 136.136 pada tahun 2016 menjadi 138.129 pada tahun 2017.

Salah satu tanda nyata upaya peningkatan perekonomian Indonesia adalah di bidang industri kreatif. Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang industri kreatif yang bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas sumber daya manusia berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif telah memutuskan untuk membagi industri kreatif menjadi 17 sub-sektor termasuk desain komunikasi visual, musik, seni dan fashion. Karena jumlah anak muda yang banyak, hal ini perlu diimbangi dengan orang yang tepat. Pemerintah mengakui ekonomi kreatif Indonesia minim karena tidak didukung oleh sumber daya manusianya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut diperlukan suatu wadah atau wadah yang dapat menumbuhkan kreativitas pemuda Tangerang Selatan. Juga sebagai wadah bisnis, khususnya bagi anak muda yang sedang mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Serta dapat menjadi peluang kerja tergantung pada kemampuan mereka yang membutuhkannya. Ini adalah kesempatan untuk mendirikan "Tangerang Selatan Creative Hub" dengan berbagai program pelatihan di industri kreatif, didukung oleh fasilitas dan infrastruktur yang lengkap, dan teknologi saat ini. Oleh karena itu, draft ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk membantu Pemerintah Kota Tangerang Selatan meningkatkan kreativitas pemuda dan mengatasi masalah pengangguran Kota Tangerang Selatan.

Selain itu, Tangerang Selatan adalah kawasan yang minim akan Creative Hub. Tangerang Selatan juga merupakan Kawasan yang cukup Strategis, oleh karena itulah Kawasan ini dipilih. Serta sangat dekat dengan Jakarta dan Bintaro, serta sama dengan kawasan hunian milenial dengan populasi anak muda yang cukup besar.

Bangunan creative hub yang dibuat menggunakan pendekatan dan konsep arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer cenderung modern, serta bentuknya yang dinamis dan tidak terikat oleh suatu era. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi gaya hidup Milenial dan fungsi dari creative hub itu sendiri, yaitu kebebasan berekspresi.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut rumusan dari hasil permasalahan dalam perencanaan *Creative Hub di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten*, yaitu:

1. Bagaimana merancang creative hub untuk memenuhi kebutuhan para pemuda di Tangerang Selatan?
2. Bagaimana menciptakan ruang untuk mempengaruhi masyarakat, melakukan kegiatan kreatif dan menjalin komunikasi dan interaksi antar pelaku kreatif di Tangerang Selatan.

1.4 Tujuan Perancangan

Berikut beberapa tujuan di rencanakannya *Creative Hub di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten*, antara lain:

1. Merancang dan merencanakan Creative Hub sebagai fasilitas ruang kreatif dan berkegiatan masyarakat kota Tangerang Selatan.
2. Menciptakan Creative Hub dengan mengaplikasikan pendekatan arsitektur kontemporer.

1.5 Sasaran Perancangan

Berikut beberapa Sasaran Perancangan *Creative Hub di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten*, antara lain:

1. Menghadirkan sebuah Creative Hub dengan fasilitas fisik yang lengkap dan mampu mengintegrasikan subsektor yang ada.
2. Mengolah tampilan bangunan menjadi menarik sehingga menjadi salah satu bentuk promosi terhadap industri kreatif di Kota Tangerang Selatan yang kreatif.
3. Sebagai sarana pengembangan inovasi dan kreativitas anak-anak muda di Kota Tangerang Selatan.

1.6 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan Creative Hub di Kota Tangerang Selatan menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer sebagai sarana terwujudnya konsep arsitektur yang mampu mendukung kreativitas pengguna.

1.7 Metodologi

Berikut beberapa Metodologi yang digunakan, yaitu:

1. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi lapangan dan wawancara untuk keperluan pengambilan data lokasi tapak dan preseden, lalu data juga diperoleh tinjauan pustaka yang bersumber dari buku, jurnal, dan website terpercaya yang mendukung isi karya tulis yaitu landasan teori, standar perancangan, dan peraturan terkait.

2. Kemudian data tersebut dianalisa dengan berlandaskan teori, standar perancangan, dan peraturan terkait. Hasil dari analisa tersebut berupa batasan ruang lingkup perencanaan dan perancangan Creative Hub di Tangerang Selatan.

3. Hasil kesimpulan berupa konsep dasar perencanaan dan perancangan Creative Hub di Tangerang Selatan.

1.8 Sistematika Pembahasan

- Bab I Pendahuluan

Bab ini berfungsi sebagai acuan dasar untuk menyajikan dan memecahkan masalah lebih lanjut, dari esensi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran desain, metodologi, diskusi sistematis, dan pemikiran, termasuk kerangka kerja.

- Bab II Tinjauan Pustaka

Bab yang berisi literatur dari buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber situs resmi yang mendukung alasan, kriteria desain, dan peraturan terkait.

- Bab III Tinjauan Lapangan

Bab yang menjelaskan data berupa fakta kondisi lapangan yaitu lokasi, tapak, dan sekitarnya serta studi banding atau preseden proyek terkait.

- Bab IV *Programming/* Analisis Data

Bab yang berisikan analisa dari data yang dikumpulkan seperti pemrograman ruang, diagram kebutuhan dan hubungan ruang, furniture, lalu analisa tapak, lingkungan, kawasan hingga urban.

- Bab V Konsep Perancangan

Bab yang berisikan hasil rumusan hasil kesimpulan proses data dan analisa sebelumnya yang digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan masalah pada tahap perancangan. Terdiri dari konsep desain skema seperti pernyataan konseptual, lanskap, utilitas, struktur, dan detail arsitektur yang terkandung dalam proyek sebagai bentuk strategi atau pemecahan masalah.

1.9 Kerangka Berfikir

